

Implementation Of History Learning In The Independent Learning Curriculum In High Schools

Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Menengah Atas

Roni Irawan

STKIP Taman Siswa Bima

*Corresponding Author: roniirawanstkip@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to reveal the implementation of history learning in the independent learning curriculum by looking at the planning of history learning in the independent curriculum, the implementation of history learning in the independent learning curriculum and evaluating the implementation of history learning in the independent learning curriculum. This research uses a qualitative research method with a qualitative descriptive approach, data collection techniques using observation, interviews and documentation, data analysis techniques used using data triangulation, source triangulation, researcher triangulation, method triangulation and theory triangulation while for data validity using data analysis techniques. Based on the research results, it shows that (1) planning history learning in the independent curriculum, schools prepare an operational curriculum which is the basis for understanding learning planning, teachers prepare learning plans, (2). The implementation of history learning in the independent curriculum is different from the 2013 curriculum, history learning uses scientific learning using the discussion method while the independent curriculum uses the differentiation method using a project to strengthen the profile of Pancasila. (3). Evaluation of history learning, students are very active and there are no obstacles except that the learning hours are tight and the history subject in the Ganji semester applies.

Keywords: *Implementation; History Learning; Independent Curriculum*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka belajar dengan melihat perencanaan pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka, implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka belajar dan evaluasi implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan menggunakan triangulasi Data, Triangulasi sumber, triangulasi peneliti, Triangulasi metode dan triangulasi teori sedangkan untuk validitas data menggunakan teknik Analisis Data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Perencanaan pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka sekolah lebih awal menyiapkan kurikulum operasional yang menjadi dasar untuk memahami perencanaan pembelajaran, guru menyusun rancangan pembelajaran; (2) Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013, pembelajaran sejarah menggunakan pembelajaran saintifik dengan menggunakan metode diskusi sedangkan kurikulum merdeka menggunakan metode diferensiasi dengan menggunakan proyek penguatan profil pancasila; (3) Evaluasi pembelajaran sejarah, siswa sangat aktif dan tidak ada kendala hanya saja jam pembelajaran padat serta berlakunya mapel sejarah yang ada di semester Ganjil.

Kata kunci: *Implementas; Pembelajaran Sejarah; Kurikulum Merdeka*

Received: 1 Jul 2024; **Revised:** 22 Jul 2024; **Accepted:** 24 Jul 2024; **Available Online:** 24 Jul 2024

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai rancangan alur kegiatan pendidikan yang akan dijadikan sebagai pondasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi perkembangan pendidikan. Di setiap implementasi kurikulum tentu akan dilakukan evaluasi secara inovatif, dinamis dan berkala yang sesuai dengan perkembangan IPTEKS dan tuntutan zaman. Perkembangan zaman yang sangat cepat dan tuntutan teknologi yang sangat besar mengharuskan dunia pendidikan untuk merumuskan kurikulum pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman (A. Gafar Hidayat & Tati Haryati, 2023). Dalam kurun waktu enam tahun standar pendidikan tinggi (SD-DIKTI) sudah berubah tiga kali

yakni, adanya permenristekdikti Nomor 49 Tahun 2014, permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 dan permendikbud Nomor 3 Tahun 2013. Penyusunan Kurikulum menjadi aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Perubahan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka belajar menjadi kurikulum yang sangat familiar bagi dunia pendidikan (Rahma et al., 2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar mulai di terapkan pada tahun 2021/2022 untuk sekolah yang berstatus sekolah penggerak. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum prototipe yang di rancang untuk menggantikan kurikulum Merdeka.

Pemerintah Indonesia di tahun 2021, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi meluncurkan kurikulum prototipe yang diimplementasikan dalam bentuk kurikulum Sekolah Penggerak (Sholeh et al., 2023). Pada Bulan Februari kurikulum sekolah penggerak resmi berubah nama menjadi kurikulum merdeka. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar sekolah-sekolah penggerak diwajibkan untuk mengikuti kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar (Resa, 2023). Esensi dari implementasi kurikulum merdeka belajar menciptakan ruang bagi peserta didik dalam pengembangan karakter dan kompetensi. Kurikulum merdeka membantu peserta didik dalam menentukan ruang belajarnya sendiri.

Substansi dalam kurikulum merdeka berisikan pembelajaran yang intrakurikuler yang beraneka ragam dan memiliki konten inti yang lebih optimal (Munandar et al., 2023). Dalam kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka belajar memberikan ruang bagi peserta didik dalam pengembangan karakter dan kompetensi serta, membentuk ruang belajar sendiri. Struktur kurikulum merdeka untuk sekolah menengah atas (SMA) terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pancasila (Nurul Mahruzah Yulia et al., 2023).

Konsep kurikulum merdeka memiliki konsep liberalisasi, yang dimana kegiatan pembelajaran tidak lagi difokuskan pada pembelajaran di dalam kelas antara guru dan siswa, melainkan siswa di berikan kebebasan untuk belajar secara mandiri untuk mengembangkan kemampuannya dan membentuk karakter yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Tujuan dari implementasi kurikulum merdeka untuk mengembangkan kualitas pendidikan indonesia menjadi lebih baik, dengan di berikan kemerdekaan untuk guru dalam menentukan metode, model, pendekatan dan strategis pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Implementasi kurikulum merdeka memberikan dampak pada mata pelajaran sejarah yang dimana mapel sejarah masuk dalam mapel umum dan bukan sejarah peminatan seperti yang implementasi kurikulum 2013, dimana mapel sejarah di kelompokkan menjadi dua ada sejarah peminat dan ada wajib. Menurut Agustina & Mustika, (2023) Kurikulum merdeka membawa perubahan dalam pembelajaran sejarah, dimana pembelajaran dalam kurikulum merdeka di fasilitasi dengan memberikan buku panduan untuk guru dan siswa untuk menjadi pegangan guru dan siswa. Dalam setiap pembelajaran buku pegangan guru dan siswa yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran, karena dalam buku guru dan siswa sudah termuat rencana pembelajaran dan panduan asesmen pengembangan pembelajaran profil pancasila.

Pembelajaran sejarah kelas XI lebih menyeluruh tidak ada perbedaan untuk mapel sejarah peminat dan wajib. Pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka belajar mendorong peserta didik untuk mengungkapkan berbagai konsep tidak hanya menghafal tetapi peserta didik bisa menganalisis berbagai konsep dan teori (Suwarni & Superman, 2021). Pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka belajar didesain agar peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan dan yang terakhir merefleksikan.

Sistem Kurikulum Merdeka yang dikembangkan dari kurikulum 2013, oleh karena demikian pembelajaran sejarah juga beradaptasi dengan semua literature penunjang pembelajaran, hal ini berdampak pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah, yang hampir sama dengan perubahan kurikulum sebelumnya, terdapat berbagai kelebihan dan kekurangan (Almarisi, 2023).

Implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka mengkontekstualisasikan berbagai peristiwa sejarah yang terjadi pada masa lampau dengan peristiwa pada masa sekarang agar bisa mengevaluasi kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran sejarah akan membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan, karena materi yang dirancang dalam buku pegangan guru dan siswa sangat menarik dan kontekstual (Purwasatria, 2023). Secara sederhana, pembelajaran sejarah dapat menumbuhkan kesadaran sejarah pada diri peserta didik yang selaras dengan profil pelajar pancasila.

SMA Negeri 1 Kota Bima salah satu sekolah penggerak dan mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang menggantikan kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum merdeka SMA Negeri 1 Kota Bima tidak semua jenjang kelas yang di terapkan, hanya kelas X dan XI sementara kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan observasi lapangan tentang implementasi kurikulum merdeka SMA

Negeri 1 Kota Bima menggunakan sistem blok Mapel sejarah yang ada di Semester Genap dan tidak ada semester Genap, sehingga pelaksanaan pembelajaran untuk mapel sejarah selama 6 Bulan. Adapun yang menjadi rumusana dalam penelitian ini (1). Bagaimana perenanaan pembelajaran sejarah dalam implementasi kurikulum merdeka, (2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka, (3). Bagaimana kendala pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Kota Bima. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah penelitian yang menelusuri suatu fenomena dalam waktu dan aktivitas tertentu. Studi kasus adalah strategis yang digunakan pada penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan yang berfokus pada fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata. Studi kasus dapat dilakukan berupa orang dan peristiwa dengan mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna. Pendekatan Studi Kasus memiliki kelebihan untuk dapat berhubungan secara intensif dengan berbagai macam fakta yang di dapatkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara (Fadli, 2021).

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepsek, Wakasek kurikulum, Guru Sejarah, Siswa-Siswi, Dokumen Kurikulum Merdeka, Buku pegangan Guru dan Siswa, Kurikulum Operasional, Alur Tujuan Pembelajaran, Modul ajar serta peristiwa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas X5, X6, X7 SMA Negeri 1 Kota Bima. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk validitas data menggunakan trigulasi data, Triangulasi metode, Triangulasi Teori, dan Triangulasi Peneliti (Sutopo dalam Ahmad, 2016). Sedangkan untuk tehnik analisis data menggunakan model interaktif melalui reduksi data, sajian data dan membuat kesimpulan (Miles & Huberman dalam Maryani et al., 2023). Model analisis data interaktif adalah cara menganalisis dalam waktu yang sama dengan proses pengumpulan data yang diperlukan. Prosedur penelitian mulai dari tahap pra lapangan, penelitian di lapangan dan analisis serta penulisan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian tujuan dan indikator pembelajaran, maka diperlukan suatu perencanaan yang sistematis dan terstruktur. Sebagai seorang guru harus memiliki perencanaan yang sistematis dan terstruktur sehingga setiap indikator dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sebagai sekolah penggerak pada awalnya sudah menyiapkan kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang menjadi rujukan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran. dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMA Negeri 1 Kota Bima memahami prinsip perencanaan yaitu yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel dan melibatkan pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Bima dalam implementasi kurikulum merdeka mengatakan “pada awalnya sekolah sudah menyiapkan kurikulum operasional satuan pendidikan yang menjadi dasar dalam memahami perencanaan pembelajaran. untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memiliki perencanaan yang baik.

Implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka sangat berbeda sangat berbeda dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum merdeka guru dan siswa memiliki buku pegangannya sebagai modul pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka memberikan kemudahan bagi guru, dimana dalam perencanaan guru tidak lagi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang seperti Kurikulum 2013. Selain dari kemudahan dalam penyusunan perencanaan kurikulum merdeka memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dimana guru tidak lagi berkoar-koar dalam kelas untuk memberikan materi pembelajaran, sedangkan siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk belajar secara mandiri dan kelompok.

Perencanaan pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting, dilakukan oleh guru, sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apabila perencanaan yang dibuat oleh guru sangat baik, tentu akan mendapatkan hasil yang baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Keberhasilan pembelajaran terlihat pada bagaimana tahap-tahap dalam metode dan interaksi yang terjadi di dalamnya dapat memenuhi indikator tujuan pembelajaran (Rikawati & Sitinjak, 2020). Setiap pergantian kurikulum perencanaan pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat penting bagi setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran sejarah “mengatakan bahwa setiap guru harus memiliki perencanaan yang baik apabila menginginkan hasil yang baik dalam pembelajaran, dalam kurikulum merdeka belajar sekolah lebih awal menyusun kurikulum Operasional satuan pendidikan yang menjadi acuan dan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran. selain dari itu setiap guru harus memiliki perencanaan yang mata dalam menyusun media pembelajaran yang inovatif dan kereati. Selain dari perencanaan yang baik Guru dan siswa memiliki buku

peganganya”

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Kota Bima tahun 2022/2023 dengan dasar bahwa SMA Negeri 1 Kota Bima salah satu sekolah penggerak. Dengan berlakunya kurikulum merdeka untuk kelas X dan Kelas XI menjadi tantangan baru bagi guru-guru di setiap mata pelajaran. Impelementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya seperti kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran sejarah sering menggunakan pendekatan pembelajaran *saintific* dengan menggunakan metode diskusi, sedangkan dalam kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan projek penguatan profil pelajar pancasila.

Selama ini Pembelajaran sejarah identik sebagai pembelajaran yang membosankan hanya mempelajari masa laupau dan peristiwa-peristiwa sejarah. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran sejarah sangat menarik, karena memberikan memberikan kemerdekaan untuk siswa-siswa dalam memperkaya bahan bacaannya. Selama ini guru diposisikan sebagai sumber informasi, sehingga pembelajaran sangat membosankan.

Implementasi pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka, siswa di berikan kemerdekaan untuk belajar dan membangun konstruksi berpikir. Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar guru melaksanakan projek yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar dengan mengimplementasikan P5 yaitu penguatan profil pelajar pancasila. P5 ini menjadi elemen yang penting dalam setiap pembelajaran, pembelajaran yang membuka ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta penguatan enam dimensi profil pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah SMA Negeri 1 Kota Bima Bapak Drs. Sucipto, M.Pd, implementasi pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka belajar sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dalam kurikulum merdeka siswa diberikan kebebasan untuk belajar secara mandiri dengan membaca berbagai referensi seperi buku paket, LKS, Jurnal dan buku-buku yang relavan dengan materi pembelajaran, sedangkan di kurikulum sebelumnya siswa hanya membaca buku paket.

Untuk alokasi waktu dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka belajar 2-3 jam pelajaran perminggu, pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka tidak ada istilah sejarah umum dan peminat yang ada hanya sejarah umum, sehingga alokasi waktu pembelajaran sangat sedikit kalau dibandingkan pada kurikulum 2013. Selain dari itu SMA Negeri 1 Kota Bima melaksanakan pembelajaran sejarah dengan sistem blok hanya ada di semester ganjil dan tidak ada di semester genap semua CP pembelajaran akan di pelajari pada semester Ganjil.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan pada implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka belajar sedikit berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain yang ada di Kota Bima. SMA Negeri 1 Kota Bima untuk implementasi mata pelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka belajar tidak diberlakukan dengan sistem ganjil genap, pembelajaran sejarah hanya ada di semester Ganjil dan semua materi pembelajaran di pelajaran pada semester Ganjil. Dalam kegiatan pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka belajar, guru sejarah mengawali pembelajaran dengan mengucap salam, berdo'a, absensi mengulas kembali pembelajaran sebelumnya. Apabila siswa sudah memahami pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran, maka pembelajaran akan dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan tema yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru sejarah SMA Negeri 1 Kota Bima Ibu Aini, S.Pd, mengatakan, pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka belajar ini sedikit berbeda dengan kurikulum 2013, pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Bima menggunakan wajib hanya ada di semester Genap dengan berbagai muatan mataeri yang sudah tersusun secara sisetemati di buku guru dan buku siswa.

Impelementasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kota Bima menggunakan metode diskusi, *Problem based Learning* (PBL), *Discovery Learning*, dengan membentuk kelompok diskusi, tanya jawab dan penunggasan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran guru dan siswa menggunakan referensi buku paket dan internet. Untuk kurikulum merdeka Guru dan siswa memiliki buku pengangan yang menjadi acuan dalam setiap pembelajaran. dalam buku pengangan siswa dan guru sudah ditentukan tema dalam setiap pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah menciptakan dan mengembangkan kesadaran sejarah, pemahaman mengenai diri sendiri dan kolektif sebagai bangsa. Menumbuhkan perasaan bangga, nasionalisme, patriotisme, dan nilai-nilai moral serta gotong royong. Pembelajaran sejarah pada kelas X siswa di harapkan mampu memahami konsep-konsep dasar ilmu sejarah yaitu, manusia ruang dan waktu serta mampu menganalisis berbagai fenomena sosial dengan menggunakan konsep dasar ilmu sejarah. Implementasi

pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka peserta didik menggunakan sumber-sumber dari buku teks (Fajri et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Muhammad Naufal kelas X mengatakan bahwa implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka sangat mudah, berbeda dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum merdeka siswa sudah difasilitasi dengan buku pegangan siswa yang lengkap dengan tema dan bahan bacaannya. Hal ini yang memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah. Implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka sengan berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Selain dari itu implementasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kota Bima sedikit berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain yang ada di Kota Bima. pembelajaran sejarah hanya ada di semester Ganjil dan tidak ada disemester Genap, semua Capaian Pembelajaran, Tema, Indikator dan tujuan pembelajaran akan di pelajari dalam semester Ganjil.

Evaluasi Implementasi Pembelajaran Sejarah dalam Kurikulum Merdeka

Untuk mengukur tingkat ketercapaian dan kendala dalam pembelajaran, kegiatan evaluasi dan asesmen sangat penting dalam pembelajaran. implementasi pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Kota Bima mulai berlaku pada tahun 2022/2023 dan tidak di berlakukan pada semua jenjang siswa dan hanya di belakukan pada kelas X dan XI, namun pada penelitian ini yang di evaluasi dan di asesmen pada kelas X5, X6,X7. Pada kegiatan awal guru sudah memberikan asesmen diagnostik untuk menguji kesiapan awal siswa dalam implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas dan evaluasi. Kendala-kendala tersebut antara lain terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Namun adanya upaya untuk menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan, peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, peningkatan pengawasan dan monitoring, pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan, dan dorongan untuk mengikuti program guru penggerak (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023).

Untuk kegiatan asesmen guru menggunakan asesmen formatif, kegiatan asesmen formatif ini dilaksanakan di awal pembelajaran dan saat prose pembelajaran langsung dengan rancangan soal dengan level C2. Rancangan soal ini disesuaikan dengan materi yang ada dalam buku guru dan siswa. Dalam kegiatan evaluasi implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka belajar selama satu tahun siswa cukup aktif dan tidak ada kendala, hanya saja jam pembelajaran yang terlalu banyak dan mata pelajaran sejarah selalu di jadwalkan pada jam terakhir serta berlakunya pembelajaran sejarah hanya ada di semester ganji. Implementasi pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka belajar selalu memberikan kesan yang memuaskan untuk siswa, karena siswa diberikan kebebasan belajar. Selain dari itu siswa sangat mudah memahami materi pembelajaran dengan memiliki buku pegangan.

Hasil wawancara dengan Guru sejarah Kelas X5 dan X6 ibu Nuraini, S.Pd mengatakan evaluasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka belajar melakukan asesmen dengan menyusun soal sesuai dengan materi dan kemampuan siswa, soal di susun dengan level C4, hasil evaluasi pembelajaran sejarah dalam menggunakan kurikulum merdeka siswa terkesan memuaskan dan cukup aktif. Adanya buku pegangan guru dan siswa sangat memudahkan dalam memahami pembelajaran, siswa tidak kesulitan dan memahami pembelajaran, karena kurikulum merdeka memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk mencari bahan bacaan dan membangun konstruksi berpikir. Hal ini terlihat dalam penelitian Simon Paulus Olak Wuwur, (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru menghadapi tantangan dan kendala yang signifikan dalam mengimplemmentasikan Kurikulum Merdeka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas dan evaluasi. Tantangan ini muncul karena guru kesulitan dalam mengadaptasikan instrumen penilaian dari K13 ke Kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang sangat fleksibel pada proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru bisa mengikuti keinginan peserta didik dalam menentukan tema pembelajaran, namu guru tidak akan keluar dan jauh dari tema pembelajaran yang sudah di tentukan dalam buku guru dan siswa. Yang menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka adalah jam pelajaran sejarah sangat padat dan berlakuknyan sistem blok pembelajaran sejarah yang ada di semester Ganjil dan tidak ada di Semester Genap. Hal ini yang menjadi kendala dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka terdiri dari perencanaan pembelajaran sejarah, pelaksanaan pembelajaran sejarah dan evaluasi pembelajaran, yaitu; (1) Perencanaan pembelajaran sejarah dalam

kurikulum merdeka sekolah lebih awal menyiapkan kurikulum operasional yang menjadi dasar perencanaan pembelajaran. setiap guru mata pelajaran akan menyurur rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka; (2) Pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka sangat berbeda dengan kurikulum 2013. Pembelajaran sejarah menggunakan pendekatan pembelajaran saintific dengan menggunakan metode diskusi sedangkan kurikulum merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan proyek penguatan profil pancasila; (3) Evaluasi pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka. Untuk evaluasi pembelajaran sejarah guru melakukan asesmen dengan menyusun soal sesuai dengan kemampuan dan materi pembelajaran. jam pelajaran sejarah sangat padat karena pembelajaran sejarah yang ada di semester Ganjil dan tidak ada di semester Genap.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gafar Hidayat, & Tati Haryati. (2023). Analysis of Problems and Solutions in Social Studies Learning at Elementary Schools. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 13(2), 307–316. <https://doi.org/10.37630/jpi.v13i2.1171>
- Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.540>
- Ahmad, R. (2016). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>
- Maryani, T., Samtomo, S., & Supriyadi, A. (2023). Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Warung Makan Sate Cempe Pak Dar Blotongan Salatiga. *BISEKER (Business Economic Entrepreneurship)*. <https://doi.org/10.61689/bisecer.v5i2.352>
- Munandar, R. R., Sanjaya, Y., & Hidayat, T. (2023). Sinkronisasi Standar Konten Keanekaragaman MakhluK Hidup Pada Pendidikan Tinggi Dan Menengah: Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. <https://doi.org/10.20527/quantum.v14i2.16614>
- Nurul Mahruzah Yulia, Sutrisno, Zumrotus Sa'diyah, & Durrotun Ni'mah. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204>
- Purwasatria, M. U. (2023). Analisis Materi Sejarah Global Dalam Kurikulum Internasional dan Kurikulum 2013. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*. <https://doi.org/10.30998/je.v4i2.2146>
- Rahma, M., Mardati, A., Furqon, H. N., & ... (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Muhammadiyah Pakem. *Prosiding Seminar ...*
- Resa, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendekatan Understanding by Design. *Jurnal Primary*.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sholeh, B., Syarifudin, E., & Suherman, S. (2023). Guru Penggerak in Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1272>
- Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Suwarni, & Superman. (2021). Pembelajaran Sejarah Menggunakan Blanded Learning. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*.